



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 908-918, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>  
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## MAKNA PENDIDIKAN ANAK BAGI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA RANOoha RAYA KECAMATAN MORAMO

Tiara Sukma Wijaya<sup>1)</sup>, La Taena<sup>2)\*</sup>, Muliha Halim<sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo. Penelitian ini dilakukan di Desa Ranooha Raya yang berlokasi di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang melalui empat tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan anak bagi masyarakat nelayan Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo ini sudah dimaknai dengan sangat baik. Hampir semua orang tua nelayan berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang baik, tujuannya tentu untuk kesejahteraan dan juga kesuksesan anak-anak nelayan dimasa depan. Sehingga pentingnya dukungan oleh semua lapisan masyarakat baik dari orang tua, masyarakat setempat, maupun para pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan anggapan para orang tua maupun anak nelayan yang sangat menyangkutkan dan merasakan kerugian jika anak-anak nelayan tidak melanjutkan sekolahnya.

**Kata Kunci:** Makna Pendidikan Anak, Putus Sekolah, Masyarakat Nelayan

### Abstract

*This research aims to describe and analyze the meaning of children's education for fishing communities in Ranooha Raya Village, Moramo District. This research was conducted in Ranooha Raya Village which is located in Moramo District, South Konawe Regency. This research used qualitative research with ethnomethodology approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview and document study. The data analysis technique in this study uses an interactive analysis method as developed by Miles and Huberman which goes through four stages, namely: data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The results showed that the meaning of child education for fishing communities in Ranooha Raya Village, Moramo District can be concluded that the meaning of child education for fishing communities in Ranooha Raya Village, Moramo District has been interpreted very well. Almost all fishermen parents wish to send their children to a higher level to increase knowledge and good insight, the goal is of course for the welfare and success of fishermen's children in the future. So that the importance of support by all levels of society both from parents, local communities, and local governments. This is in accordance with the assumptions of parents and fishermen's children who regret and feel the loss if fishermen's children do not continue their schooling.*

**Keywords:** *Meaning of Child Education, School Dropout, Fishermen Community*

## PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang secara geografis, adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir yaitu kawasan transisi antara darat dan laut. Masyarakat nelayan ini sebagian besar baik secara langsung maupun tidak langsung bergantung pada pengelolaan potensi perikanan. Dimana, masyarakat nelayan ini sejak kecil sudah diajarkan untuk ikut melaut dan menangkap ikan sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Kusnadi: 2009).

\* Korespondensi Penulis. E-mail: la.taena@uho.ac.id

Masyarakat nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial, baik dari segi pendidikan serta pelayanan kesehatan dan juga perekonomian dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Ciri ketertinggalan ini ditandai dengan adanya kemiskinan yang dapat terlihat jelas dari adanya prasarana fisik di desa-desa nelayan yang umumnya masih sangat minim (Siregar: 2016). Adanya ketertinggalan serta keterbelakangan tersebut bukan terjadi dengan sendirinya, sebab sebagai sekumpulan masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, lingkungan menjadi faktor penyebab utama rendahnya sumber daya manusia bagi masyarakat nelayan (Isranita, et al., 2017).

Para nelayan didaerah pesisir pantai ini hanya mengandalkan sumber perekonomiannya nya dari hasil kegiatan penangkapan ikan dilaut, sehingga dari segi ekonomi mereka termasuk dalam kategori rendah serta dari segi pendapatan mereka bersifat harian serta jumlahnya yang tidak menentu. Selain itu, pendapatannya juga sangat ditentukan oleh musim dan status nelayan itu sendiri. Adanya ketidakpastian tingkat pendapatan yang didapat oleh nelayan tersebut akan membuat masyarakat terus berada dalam lingkaran kemiskinan karena kondisi nelayan seperti ini tidak memungkinkan mereka memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya (Karmilan: 2018).

Menurut Batubara (2004), Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Aktivitas masyarakat dalam pendidikan merupakan sebuah proses bagi individu untuk dapat berinteraksi secara tepat dengan kelompok dan masyarakatnya. Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai aspek penentu intelegualitas dan sumber daya manusia. Manusia itu bisa maju karena pendidikan yang didapatkannya, baik pendidikan dari sekolah (formal) maupun pendidikan yang didapatkan dalam masyarakat (informal). Istilah pendidikan ini berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan generasi muda pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas secara tidak langsung juga akan menentukan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu aktifitas sosial penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju kearah yang lebih baik (Salahudin, 2011:18).

Diantara berbagai masalah dan juga fenomena pendidikan yang terdapat di Indonesia saat ini, diantaranya adalah masalah pendidikan anak yang terdapat pada masyarakat nelayan. Dimana, hampir pada seluruh perkampungan nelayan yang ada di wilayah Indonesia masih terdapat anak-anak usia muda yang hanya berkeliaran serta lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, tidak jarang bahwa sebagian besar nelayan hanya lulusan sekolah dasar (Heny: 2013). Hal inipun turut berpengaruh pada keterbatasan nelayan dalam menjangkau pelayanan pendidikan serta keterampilan dan pola pikir nelayan menjadi terbatas sehingga memungkinkan bagi nelayan untuk terus bekerja sebagai nelayan (Kadriani & Harudu: 2017).

Lemahnya akses pendidikan masyarakat merupakan bentuk keterpinggiran yang sangat dirasakan oleh banyaknya masyarakat, hal ini umumnya disebabkan oleh perhatian pemerintah yang kurang, serta adanya masyarakat sendiri sebagai orangtua kurang memotivasi anak-anaknya untuk sekolah (Ali: 2017). Kesenjangan yang dirasakan hingga saat ini adalah masih saja ditemukannya kelompok masyarakat yang kurang memahami seberapa pentingnya pendidikan sekolah terkhusus bagi anak-anaknya. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa orang bisa menjadi yang lebih baik tanpa harus menempuh pendidikan formal. Asumsi ini juga diperkuat oleh alasan bahwa orang bersekolah hanya untuk memperoleh gelar saja.

Pola pikir orang tua terhadap pendidikan sangat berperan penting dan menjadi indikator utama dalam mewujudkan pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua mempunyai peranan sebagai pemimpin, guru, pembimbing anggota keluarga termasuk dalam mengambil

keputusan bagi seluruh anggota keluarga, oleh sebab itu sikap seorang anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orangtua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Namun faktanya, kesadaran nelayan terhadap pendidikan anak saat ini masih rendah hal ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan nelayan yang juga rendah, sehingga nelayan tidak pernah terpikirkan untuk menyekolahkan anaknya sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Siregar: 2022).

Para nelayan yang hidup di pesisir biasanya memiliki pandangan, gagasan, serta pemikiran yang berbeda tentang makna pendidikan bagi anaknya. Sudaryat (2009:13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita. Umumnya para orang tua memaknai bahwa pendidikan hanya sebatas formalitas saja. Masyarakat yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan ini beranggapan bahwa pendidikan tidak perlu tinggi-tinggi, karena pada akhirnya akan kembali berprofesi menjadi nelayan. Padahal, pendidikan ini mencakup keseluruhan anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka bisa mengikuti adanya perubahan sosial dan pembangunan termasuk pada kehidupan anak seorang nelayan (Hasbullah: 2015).

Selain itu para nelayan juga kurang memiliki wawasan yang baik sehingga kondisi sosial budaya dikalangan mereka masih sangat terikat. Bisa membaca, menulis dan berhitung sudah dirasa cukup bagi para nelayan sebagai orangtua. Masyarakat zaman dahulu beranggapan dan berpikir bahwa pendidikan itu bukanlah suatu hal yang penting dan utama, hal ini dikarenakan akses dalam hal pembangunan yang belum memadai, seperti halnya komunikasi dan sarana transportasi yang tentunya menjadi kekhawatiran bagi orang tua untuk menyekolahkan anak diluar daerah (Andika: 2016).

Akan tetapi, faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan anak pada masyarakat nelayan bukan hanya sekedar karena adanya gagasan atau pandangan orang tua saja akan makna pendidikan, tetapi terdapat beberapa faktor lain seperti adanya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri yang meliputi: latar belakang individu, sikap, pengetahuan. Adapun faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar seperti: ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, kondisi geografis, serta budaya atau kebiasaan (Budijanto *et al.*, 2022).

Kondisi serupa juga terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Ranooaha Raya yang umumnya bekerja atau memiliki mata pencaharian utama sebagai seorang nelayan yaitu ada sebanyak 113 orang, dari jumlah keseluruhan penduduk desa yang berjumlah 663 jiwa. Dimana, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan bahwa masih cukup banyak anak yang belum mengecap atau merasakan pendidikan formal bahkan terdapat pula anak-anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Banyak masyarakat nelayan khususnya orang tua yang mempunyai gagasan atau pandangan yang berbeda mengenai makna pendidikan untuk anaknya. Ada yang beranggapan bahwa pendidikan sangatlah penting serta harus diutamakan, dan terdapat pula masyarakat nelayan yang beranggapan bahwa anak mereka tidak perlu sekolah tinggi-tinggi akan lebih baik jika anak mereka langsung bekerja agar membantu perekonomian keluarga.

Disamping itu, faktor dari anak itu sendiri yang juga menyebabkan banyak anak nelayan di Desa Ranooaha Raya yang saat ini tidak bersekolah. Dimana, terdapat pula orang tua yang memiliki banyak uang namun anaknya sendiri yang tidak berkeinginan langsung untuk sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan kebudayaan sekitar, seperti maraknya pergaulan bebas, merokok, miras, maraknya pernikahan dini, kehamilan diluar nikah, serta foya-foya yang terjadi pada anak-anak nelayan yang merupakan dampak adanya fenomena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Tab 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nelayan Desa Ranooha Raya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	13 Orang
2.	SD	49 Orang
3.	SMP	25 Orang
4.	SMA	24 Orang
5.	Akademi/ D1-D3	5 Orang
6.	Sarjana	6 Orang

Sumber Data: Dokumen Sekretaris Desa Ranooha Raya, 2023

Data diatas, merupakan contoh nyata dari adanya ketidaksesuaian dalam pendidikan yang terdapat pada masyarakat nelayan, yaitu masih ditemukannya anak-anak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikan sekolahnya. Dimana, hanya terdapat 13 orang yang melanjutkan TK, 49 orang yang melanjutkan SD, 25 orang yang melanjutkan SMP, 24 orang yang melanjutkan SMA, 5 orang yang akademi D1-D3, 6 orang sarjana, serta masih terdapat 34 orang yang saat ini tidak bersekolah.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak nelayan ini disebabkan oleh beberapa hal yang kurang mendukung seperti sarana pendidikan yang minim, terbatasnya wawasan tentang pendidikan bagi orang tua, serta permasalahan umum yang terjadi ketika banyak anak nelayan yang putus sekolah. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk dapat melakukan suatu pengkajian lebih dalam terkait masalah "Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Nelayan Di Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Dimana, penelitian etnometodologi menghasilkan data yang bersifat deskriptif yakni data yang berasal dari pengamatan terhadap suatu ucapan, tulisan, dan perilaku subyek yang diamati (Nahria & Laili: 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo. Penelitian ini dilakukan di Desa Ranooha Raya yang berlokasi di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Adapun waktu penelitian ini yaitu dari bulan November-Selesai.

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang terdiri dari Ayah dan Ibu yang memiliki anak usia sekolah di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari anak-anak nelayan serta saudaranya sebagai informan kunci. Sedangkan informan tambahannya terdiri dari Guru, Kepala Desa, serta Tokoh masyarakat yang ada di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian dengan tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin: 2008). Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek peneliti maka peneliti memilih observasi partisipan (*Partisipant observation*). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu proses tanya jawab berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan, dan Metode studi dokumen merupakan pengumpulan data

dimana peneliti menyelidiki dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang diperlukan, yaitu pandangan masyarakat nelayan terhadap makna pendidikan anak. Selain data tertulis, juga akan diperiksa dokumentasi dalam bentuk foto, dan video, yang ada kaitannya dengan pendidikan anak, yang terdiri dari data tingkat pendidikan di lingkungan masyarakat nelayan, dokumentasi pada saat wawancara, serta data monografi Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yang melalui empat tahap, yaitu: Pertama, tahapan reduksi data, yaitu tahap penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, tahap penyajian data, yaitu tahap penyajian data yang telah disederhanakan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Kemudian, tahap verifikasi data, yaitu tahap pengecekan dan penentuan validitas data yang telah diperoleh. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disederhanakan, disajikan dan diverifikasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kevalidan hasil analisis, serta untuk meminimalkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pemahaman masyarakat nelayan tentang pentingnya pendidikan bagi anak merupakan modal dasar untuk memberikan pendidikan pada anak hingga anak bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Dengan mengetahui arti pentingnya pendidikan maka masyarakat selaku orang tua akan mampu menentukan pendidikan anaknya. Sehingga, sangat penting diketahui bagaimana tanggapan, pandangan, gagasan akan pentingnya makna pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan apa yang dipaparkan sebelumnya bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk membentuk kepribadian menuju kedewasaan. Selain itu, adanya pendidikan yang berkualitas secara tidak langsung juga akan menentukan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu aktifitas sosial penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju kearah yang lebih baik.

Dalam perkembangan watak, imtaq, dan iptek dalam diri manusia sangatlah membutuhkan adanya kerjasama dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun pemerintah setempat. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama tersebut terjalin secara beriringan. Adapun gambaran tentang keberadaan pendidikan anak di mata masyarakat pada umumnya terutama masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo juga sangat beragam yang disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi ataupun cara pandang terhadap pendidikan anak-anaknya.

#### **1. Makna Kognitif Pendidikan Anak**

Aspek kognitif ini merupakan aspek yang melibatkan cara berfikir, mengenali, dan memahami suatu stimulus oleh panca indera. Makna ini juga berhubungan dengan pengalaman seseorang terhadap apa yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, makna kognitif merupakan makna yang menunjukkan adanya hubungan antarkonsep dengan dunia nyata, serta merupakan makna yang lugas atau makna yang apa adanya.

Masyarakat nelayan umumnya memaknai bahwa pendidikan tersebut sangatlah penting. Baik anak nelayan maupun orangtua berpendapat bahwa dengan pendidikan anak-anak mereka akan mendapat banyak ilmu dan juga akan menjadi pintar. Dengan adanya

keanekaragaman pengetahuan yang mereka dapatkan dari guru disekolah maupun dari bimbingan orang tuanya dirumah akan memberikan nilai tambah dalam perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak yang nantinya potensi tersebut akan menjadi bekal untuk mereka di kemudian hari.

Dapat diketahui bahwa pendidikan itu memang penting keberadaannya. Dengan pendidikan seorang anak akan mengalami perubahan positif baik dari segi tindakan maupun pemikiran. Selain itu, adanya perkembangan potensi pada anak akan menjadi bekal utama bagi mereka untuk meneruskan bangsa dan negara. Pendidikan ini sangatlah penting untuk semua lapisan masyarakat termasuk dalam hal ini yaitu bagi anak-anak nelayan di Desa Ranooaha Raya. Selain itu, konsep pendidikan yang telah berjalan sekarang tidak hanya dituntut untuk membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual (kognitif) tetapi juga diharapkan agar mampu melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia dan memiliki keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bagi masyarakat nelayan berdasarkan makna kognitif itu amatlah penting. Pengetahuan akan pentingnya pendidikan juga semakin baik dengan harapan besar sebagai orang tua bahwa dengan pendidikan maka anak-anak dapat menjadi cerdas agar bisa menggapai cita-cita dimasa depan serta meneruskan bangsa. Oleh karena itu, mayoritas semua orang tua sangat berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

## 2. Makna Emotif Pendidikan Anak

Makna emotif Adalah makna yang timbul karena adanya reaksi pembicara. Makna ini juga timbul karena adanya sikap pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Selain itu, makna emotif ini merupakan makna yang cenderung mengacu pada hal-hal (makna) yang positif.

Makna pendidikan anak berdasarkan makna emotif bagi masyarakat nelayan umumnya sangat positif, baik bagi masyarakat nelayan sebagai orang tua, maupun bagi anak-anak nelayan itu sendiri. Menurut mereka banyak ide-ide yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendidikan anak, khususnya bagi pendidikan anak di masyarakat nelayan Desa Ranooaha Raya Kecamatan Moramo.

Dapat diketahui bahwa keberhasilan pendidikan suatu anak itu sangat tergantung pada dukungan penuh dari orang tua, yang tidak hanya memfasilitasi anak tetapi juga harus membantu anak untuk belajar dirumah. Selain itu, pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana pendukung disekolah agar anak-anak semakin semangat dalam belajar. Dengan adanya kolaborasi ilmu yang didapatkan anak baik dirumah maupun disekolah akan membuat anak mempunyai pengalaman belajar serta akan mempunyai motivasi belajar karena adanya dukungan baik dirumah maupun disekolah.

Terlihat bahwa orang tua sangat mendukung pendidikan anak-anaknya, baik dengan memberikan bentuk pendidikan formal maupun pendidikan informal. Hal tersebut, berguna untuk kemajuan masa depan anak yang lebih terjamin nantinya dibandingkan dengan orang tua mereka yang umumnya hanya lulusan SMP saja. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan anak di Desa Ranooaha Raya sudah terlaksana cukup baik dengan semangatnya para anak-anak mengikuti pendidikan formal disekolah maupun mengikuti pendidikan informal dengan mengaji bersama dimasjid.

Selain adanya dukungan dari orang tua, hal positif terhadap pendidikan anak juga didapatkan dari adanya dukungan dari pemerintah terhadap pendidikan anak di Desa Ranooaha Raya. Tentunya, tidak hanya peran orang tua, maupun sekolah saja yang penting dalam meningkatkan pendidikan anak, tetapi juga harus ada dukungan dan perhatian langsung oleh pemerintah setempat dalam memaksimalkan pendidikan anak-anak diwilayah ini.

Dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan anak berdasarkan makna emotif sangatlah positif terhadap peningkatan pendidikan anak di Desa Ranooaha Raya. Hal ini dapat dilihat dari adanya ide-ide yang muncul dari masyarakat khususnya mereka sebagai orang tua yang sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya baik dengan memberikan pendidikan formal maupun pendidikan informal kepada anak-anaknya. Tidak hanya itu, peningkatan tingkat pendidikan anak juga turut dipengaruhi oleh adanya dukungan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan anak di wilayah tersebut. Yang jika hal ini dapat dilakukan secara maksimal, maka akan muncul respon positif masyarakat nelayan terhadap pendidikan sehingga tercapainya kemajuan dan kemampuan SDM yang baik.

### 3. Makna Konotatif Pendidikan Anak

Makna konotatif merupakan makna yang muncul akibat asosiasi perasaan kita terhadap yang diucapkan atau didengar. Makna konotatif ini merupakan makna yang terpengaruhi oleh makna lain sedemikian rupa sehingga memiliki suatu rasa tertentu. Rasa disini mempunyai hubungan dengan nilai yang dapat dianggap baik ataupun sesuatu yang buruk oleh suatu masyarakat.

Makna pendidikan anak berdasarkan makna konotatif bagi masyarakat nelayan ini juga mempunyai perbedaan tanggapan mengenai makna pendidikan anaknya. Makna konotatif buruk ini timbul didasarkan oleh adanya pemikiran bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting atau bahkan biasa-biasa saja. Pemikiran ini, umunya dapat dipengaruhi oleh adanya kondisi ekonomi yang kurang serta tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

Dapat terlihat jelas bahwa adanya makna konotatif yang buruk atau kurang baik yang juga muncul dari pendidikan anak itu sendiri, yakni orangtua maupun anak yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting, karena lebih baik agar mereka dapat bekerja untuk membantu perekonomian daripada harus bersekolah. Bagi orang tua bisa membaca dan berhitung dirasa sudah cukup bagi anak-anaknya. Selain itu, adanya pengaruh lingkungan yang begitu cepat akhirnya melahirkan sikap acuh tak acuh untuk berpartisipasi dalam pendidikan formal.

Masalah ekonomi memang ikut pula menunjang kelangsungan hidup semua kalangan. Walaupun demikian, bukan berarti kondisi ekonomi yang tidak memadai lantas menjadi penghalang bagi setiap anak untuk menikmati pendidikan secara formal. Anak-anak disini mempunyai kewajiban secara penuh untuk memperoleh ilmu pendidikan oleh sebab itu maka kewajiban setiap orang tua untuk terus berusaha memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. Namun, pemahaman ini tidak disadari sepenuhnya oleh semua orang tua. Sehingga banyak anak-anak yang terbengkalai pendidikannya hanya karena kekurangan materi dan memilih untuk mencari penghasilan saja.

Namun, pernyataan tersebut berbeda dengan beberapa masyarakat nelayan lainnya. Banyak dari mereka yang sangat mendukung pendidikan anaknya dan sangat menyayangkan jika anak-anak tidak sekolah. Selain itu, anak-anak akan sangat merasa rugi jika tidak mendapat pendidikan yang berguna bagi masa depannya.

Dapat disimpulkan bahwa sangat disayangkan apabila didalam pendidikan, seorang anak tidak berpartisipasi langsung didalamnya. Orang tua hendaknya selalu memberikan pemahaman kepada anak agar lebih mengutamakan sekolah dari pada harus ikut mencari penghasilan. Selain itu, penting pula menanamkan anjuran pada anak untuk tidak terlalu terpengaruh dengan kondisi lingkungan yang ada. Oleh karena itu, generasi penerus-penerus perlu diberikan pendidikan sampai kejenjang yang lebih tinggi agar mendapat bekal pengetahuan yang berguna bagi masa depannya. Hal inipun kelak akan berguna bagi

kesejahteraan Masyarakat Desa Ranooha Raya kedepannya, dimana mereka mempunyai para generasi dengan SDM yang berkualitas dalam mengolah SDA yang ada diwilayah tersebut.

### **Pembahasan**

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang memfokuskan dari adanya rumusan masalah diatas, maka pembahasan penelitian difokuskan pada masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang masih perlu diberdayakan serta harkat hidup mereka perlu diangkat. Pada umumnya kehidupan nelayan ini selalu diungkapkan dengan adanya keterbelakangan baik dari sudut pandang pencaharian, cara berfikir, dan sikap yang masih tradisional. Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang diwilayah pesisir, meskipun disadari, bahwa tidak semua desa-desa dikawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan (Siregar, 2016:2).

Pemahaman masyarakat nelayan Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo terhadap makna pendidikan anak sudah mengalami kemajuan dari waktu-kewaktu. Bagi mereka, pendidikan adalah hal yang sangat penting karena dengan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan mencapai kesuksesan. Apalagi dizaman sekarang yang terus berkembang jika anak tidak mampu mengenyam pendidikan maka anak tentu tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Maunah (2009:3) yaitu, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman, hal ini biasanya terjadi pada pergaulan biasa dan pergaulan orang dewasa sengan orang yang muda, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

#### **1. Secara Kognitif**

Masyarakat memaknai pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi anak-anaknya. Selain itu, pengetahuan masyarakat nelayan terhadap pendidikan anaknya terus membaik dari waktu-kewaktu. Dari pengetahuan, keterampilan, maupun wawasan, akan merubah pola pikir anak menjadi lebih baik. Selayaknya semua masyarakat perlu mendapat kesempatan untuk menikmati pendidikan, baik dalam pendidikan yang diberikan oleh keluarga, maupun yang diberikan oleh Lembaga pendidikan formal yang mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perubahan zaman yang terus mengalami kemajuan seperti dikatakan Parma (2018) yang mengatakan bahwa terjadi adanya perubahan pola pikir masyarakat nelayan tentang makna pendidikan anak. Perubahan akan makna pendidikan pendidikan anak pada masyarakat nelayan ini merupakan sesuatu yang lazim dalam interaksi dengan masyarakat, karena pada hakikatnya sifat manusia selalu menginginkan adanya suatu perubahan. Kondisi serupa juga terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo yang menaruh harapan banyak terhadap pentingnya menyekolahkan anak mereka pada berbagai jenjang pendidikan, sangat berharap agar anak mereka bisa menempuh dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Karena dengan pendidikan, nelayan yakin kehidupannya akan berubah menjadi lebih baik.

#### **2. Secara Emotif**

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung dan memahami pentingnya arti sebuah pendidikan serta semangat dari anak-anaknya, khususnya di era modern saat ini. Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Suryani (2004), yang mengatakan bahwa pola pikir orang tua terhadap pendidikan sangat berperan penting dan menjadi indikator utama dalam mewujudkan pendidikan bagi anak-anaknya. Dalam aspek emotif ini, para masyarakat

nelayan khususnya orang tua banyak memberikan anggapan positif mengenai makna pendidikan anak itu sendiri, mulai dari beragamnya ide-ide yang dikemukakan para orang tua untuk meningkatkan pendidikan serta sudah adanya perhatian pemerintah terkait peningkatan pendidikan di wilayah tersebut.

Peran pemerintah setempat serta tokoh masyarakat dilingkungan masyarakat nelayan juga sangat diperlukan untuk mendukung, mendorong, memberikan sosialisasi sehingga menciptakan budaya bahwa pendidikan itu penting. Pada hakikatnya, peran orang tua sangat penting dalam mendidik, membentuk, dan menyiapkan pendidikan bagi anak-anaknya.

### 3. Aspek Konotatif

Makna pendidikan anak berdasarkan makna konotatif bagi masyarakat nelayan ini juga mempunyai perbedaan tanggapan mengenai artinya pendidikan. Makna konotatif buruk ini timbul didasarkan oleh adanya pemikiran bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting atau bahkan biasa-biasa saja yang didapatkan dari adanya kondisi ekonomi yang kurang. Hal ini juga lahir berdasarkan latar belakang orang tua yang rendah sehingga turut berimbas pada pendidikan anaknya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) bahwasanya kesadaran nelayan terhadap pendidikan anak yang masih rendah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan nelayan yang juga rendah, sehingga nelayan tidak pernah terpikirkan untuk menyekolahkan anaknya sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan hasil survei mitra Kemendikbud 2019 dimana menurut Agustina dan Rahayu (2022) bahwa anak-anak nelayan tidak melanjutkan sekolah pada berbagai jenjang pendidikan dikarenakan rendahnya kesadaran nelayan sebagai orang tua dalam motivasi anak untuk tetap bersekolah (tidak putus sekolah) disamping kondisi ekonomi nelayan yang lemah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga nelayan. Selain itu, juga didapati sebagian nelayan yang tidak memperlakukan pendidikan anaknya karena yang paling penting bagi nelayan adalah anak bisa membaca, menulis dan berhitung serta membantu orang tua mencari nafkah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat jelas bahwa umumnya masyarakat nelayan sudah sangat menyadari dan memaknai pendidikan merupakan hal yang sangat penting, entah itu bagi orangtua nelayan maupun anak nelayan. Walaupun pada realitanya hingga saat ini tingkat pendidikan di Desa Ranooha Raya masih minim karena masih ditemukannya anak-anak nelayan yang saat ini tidak bersekolah dan mayoritas hanya tamatan SMA saja. Adapun penyebab minimnya pendidikan di wilayah ini karena kurangnya ekonomi keluarga serta minimnya Lembaga Pendidikan Formal dimana hanya terdapat 2 sekolah yakni TK Nur Abdillah dan juga SDN 9 Moramo sehingga banyak anak yang malas sekolah karena ekonomi yang kurang ditambah harus menjangkau sekolah ketempat lain. Oleh karena itu, pentingnya partisipasi oleh semua elemen masyarakat baik orang tua, sekolah, maupun pemerintah dalam upaya peningkatan pendidikan anak di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berkenaan dengan penelitian mengenai makna pendidikan anak bagi masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan anak bagi masyarakat nelayan Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo ini sudah dimaknai dengan sangat baik. Hampir semua orang tua nelayan berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang baik, tujuannya tentu untuk

kesejahteraan dan juga kesuksesan anak-anak nelayan dimasa depan. Pendidikan itu sangat besar manfaatnya, khususnya bagi masyarakat nelayan. Oleh sebab itu, pentingnya dukungan oleh semua lapisan masyarakat baik dari orang tua, masyarakat setempat, maupun para pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan anggapan para orang tua maupun anak nelayan yang sangat menyayangkan dan merasakan kerugian jika anak-anak nelayan tidak melanjutkan sekolahnya, padahal baiknya semua anak-anak masyarakat nelayan harus mengenyam pendidikan.

Adapun saran dalam penelitian ini secara sadar peneliti tujukan kepada: Diharapkan kepada pemerintah khususnya pada Kecamatan Moramo agar lebih memperhatikan serta memelihara sarana maupun prasarana pendidikan yang berada di wilayah tersebut karena sarana serta prasarana tersebut merupakan sebuah wadah bagi anak-anak nelayan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, Kemudian terkhusus kepada masyarakat nelayan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo, diharapkan agar sebagai orang tua selalu berpartisipasi aktif serta memotivasi anak-anak mereka dalam upaya meningkatkan pendidikan anak, serta mencegah anak mengalami kebodohan dan juga hal-hal negatif, dan Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar dapat memberikan kontribusi serta solusi atas pemikiran masyarakat nelayan terhadap kemampuannya dalam memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anak-anak mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2017). *Mengkomunikasikan Pendidikan dan Melestarikan Kearifan Lokal Orang Bajo*. Jurnal Penelitian Keagamaan. 11:1. 87-206.
- Agustina, T. M., & Rahayu, P. P. (2022). *Makna Pentingnya Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Nelayan*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 5. 4 (4), 6378-6386.
- Andika. (2016). *Perubahan Pola Pikir Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna*. Tanjung Pinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Batubara, M. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Binti Maunah, (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Budijanto., Rizky, T., C., Ifan, D., & Singgih, S. (2022). *Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S). 2(8). 735-746.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hasbullah, H. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isranita, Yusuf S, Lawelle SA. 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Puasan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*. JSEP. 2(4): 219-231. doi: 10.33772/jsep.v2i4.7774.
- Kadriani., & Harudu, L. (2017). *Persepsi Masyarakat Nelayan tentang Pentingnya Pendidikan Formal di Gampong Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Vol. 1. No.1. hlm. 1-16.
- Karmilan, E. (2018). *Kondisi Soisal Ekonomi Nelayan di Kabupaten Kubu Raya (Studi Pada Nelayan Kecamatan Sungai Kakap)*. Karya Ilmiah Universitas Tanjungpura.
- Kusnadi. (2009). *Keberadaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahria, N., & Laili, I. (2018). *Studi Etnometodologi Pelanggaran Komunikasi (Communication Breaching) Di Pasar Tradisional Youtefakota Jayapura*. Jurnal Common. Vol. 2(2).

- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, N. S. S. (2022). *Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. Vol. 4, No. 1, hlm. 1-10.
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suryani, N. S., Amanah., Kusumastuti., & Yatri, I. (2004). *Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan di Desa Karangjalari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan. Vol. 5. No. 2.